

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Seseorang dikatakan terampil dalam berbahasa apabila memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 248).

Menurut Farris (dalam Resmini, dkk. 2006: 229) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Khususnya di Sekolah Dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis juga merupakan tugas yang paling sulit.

Saragih (2013: Online) mengemukakan bahwa kemampuan mengarang seseorang bukan ditentukan oleh bakat saja melainkan dapat juga dipelajari. Kemauan

merupakan modal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menulis. Dengan kemauan, seseorang akan berlatih sampai berhasil. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dilatih dan ditingkatkan secara intensif.

Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti ini tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, pembelajaran menulis di SD perlu dikembangkan dengan terencana. Siswa perlu mendapat pengetahuan tentang menulis, tetapi setelah itu siswa perlu diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mempraktikkan menulis dalam berbagai ragam dan berbagai tujuan agar menjadi penulis yang kompeten baik dalam tulisan fiksi maupun nonfiksi (Resmini dan Juanda, 2007: 113).

Kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi. Interaksi pembelajaran memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dimana guru harus menguasai karakteristik dari setiap siswa, agar tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan. Untuk

itu, guru diharapkan harus memaksimalkan langkah-langkah pembelajaran, teknik, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu alternatif untuk menanggulangi masalah tersebut dengan cara mengubah strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, dan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menulis karangan. Dalam menulis karangan diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan, tetapi memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan menarik untuk dibaca.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) yang dijadikan salah satu acuan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Muslich (2007: 41) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kemampuan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan penilaian di akhir

pembelajaran. Aspek penilaiannya antara lain pilihan kata, struktur kalimat, dan ejaan (huruf kapital dan tanda baca).

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, penulis menemukan bahwa kemampuan siswa menulis karangan belum memadai. Hal tersebut terbukti masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dengan baik dan benar, terutama dalam menulis karangan dan nilai hasil belajar siswa dalam menulis karangan belum optimal.

Dari uraian di atas, maka diharapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan, khususnya di kelas IV SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Dan juga penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa serta lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan di SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memformulasikan judul **“Kemampuan Siswa Menulis Karangan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap kemampuan siswa menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis karangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Manfaat Penelitian secara Praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat agar siswa memiliki kemampuan menulis, sehingga siswa mampu menulis karangan. Serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat agar guru memperoleh gambaran model dan teknik pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran menulis karangan di Sekolah Dasar. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan kreatif dan dapat memberdayakan siswa.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

4) Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual.